



**ANTHROPOS:**  
**Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya**

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

***Dampol tongosan* pada Masyarakat Batak Toba di  
Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta**

**Waston Malau dan Junedi Junior Martabe Hutasoit \***

Program Studi Pendidikan Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

*Diterima Februari 2015; Disetujui April 2015; Dipublikasikan Juni 2015*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pengobatan penyakit dengan menggunakan pengobatan tradisional dampol tongosan, mengetahui obat dan bahan yang dipergunakan, mengetahui pandangan atau respon masyarakat terhadap keberadaannya, dan untuk mengetahui dampak positif maupun negatifnya di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan perihal keberadaan pengobatan tradisional ini dalam konteks sosial masyarakatnya. Pengobatan tradisional Batak Toba ini menggunakan tumbuh-tumbuhan yang dipercaya masyarakat mengandung khasiat sebagai obat dan bisa menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan masalah tulang. Sistem pengobatan ini bisa dilakukan dari jarak yang berjauhan. Bahan ramuan yang digunakan pandampol untuk mengobati pasien ialah menggunakan *dampol tongosan* seperti burung Siburuk, sarang burung Siburuk, daun sirih, andulpak, santan kelapa, dan kamput. Alat-alat yang digunakan yaitu pelepah pisang, perban, kapas. Cara pembuatan minyak urut adalah burung Siburuk dan sarang burung Siburuk dimasak dengan menggunakan air secukupnya, dimasak hingga mendidih hingga menghasilkan minyak.

**Kata Kunci :** *Dampol Tongosan*, Pengobatan, Tradisional, Batak Toba

**Abstract**

*This research goals to understand the process of Batak Toba's traditional medicine by using several material such herbal and bird named dampol tongosan, to understand people viewing and response on its presence, and to understand either positive or negative impact of the dampol tongosan for user in Sigumpar Village, District of Lintongnihuta, Humbang Hasundutan Regency. The research uses qualitative method for describing regarding existence of the traditional medicine in its social and cultural context. The Batak Toba's traditional medicine uses herbs which are believed by people containing restorative power as potion that can cure diseases relating the bones matter. The method of medicine also can conduct from away, or so far distance between the shaman and the patients. The materials which is used by shaman for curing the patient are the siburuk bird, siburuk bird nesty, daun sirih, andulpak, coconut, and alcohol. The tools are used such following, banana leaves, perban, and kapas. The way for making massage oil, starting by cooking siburuk bird and its nesty by sufficient mineral water, then until produce the oil.*

**Keywords:** *Dampol Tongosan, Medicine, Traditional, Toba Batak*

**How to Cite:** Malau, W. dan Junedi, J.M.H. (2015). *Dampol tongosan* Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1 (1): 42-51

\*Corresponding author:

E-mail: juniorjunedihutasoit@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan yang mendasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia di samping kebutuhan lainnya seperti pangan, tempat tinggal dan pendidikan, karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh berkembang, berkarya dan mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki dengan baik.

Untuk memperoleh kesehatan yang optimal masyarakat mengenal dua jenis pengobatan yaitu, pengobatan modern (medis) dan pengobatan alternatif atau tradisional. Pengobatan medis merupakan salah satu jenis pengobatan yang menggunakan alat, cara, dan bahan yang bersifat modern dan berbahan kimia yang termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern. Sedangkan pengobatan alternatif merupakan suatu upaya kesehatan yang berakar pada tradisi dan menggunakan bahan alami yang sistem pengobatannya berbeda jauh dengan sistem pengobatan dalam bidang ilmu kedokteran.

Agoes (1992 : 60) mengatakan bahwa "Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obat tradisional mempunyai latar belakang budaya masyarakat dapat digolongkan sebagai teknologi tepat guna karena bahan-bahan yang digunakan terdapat di sekitar masyarakat itu sendiri sehingga mudah didapat, murah dan mudah menggunakannya tanpa memerlukan peralatan yang mahal untuk mempersiapkannya".

Namun pada saat ini masih banyak masyarakat yang memilih pengobatan alternatif atau tradisional karena penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Berdasarkan kelemahan pengobatan modern tersebut maka saat ini konsep kembali pada penggunaan hasil alam atau back to nature dalam bidang kesehatan semakin meningkat. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak lepas dari kaitan budaya setempat. Setiap daerah memiliki jenis

pengobatan alternatif yang memiliki keunikan dan kekhas tersendiri, karena pengobatan tradisional dapat diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman sebagai warisan budaya yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Atik Sri dalam Agoes (1996:4) menyatakan bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang sekalipun sudah mengenal obat-obatan yang diolah dari laboratorium modern, tetap percaya bahwa resep pengobatan tradisional peninggalan nenek moyang masih tetap mujarab, manjur khasiatnya dan murah harganya untuk menjaga kesehatan agar kondisi tetap prima.

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan alternatif yang masih digemari di tengah-tengah masyarakat sekalipun berdampingan dengan pengobatan modern. Seperti halnya pada masyarakat Batak Toba terdapat jenis pengobatan tradisional seperti urut (*dampol*), pengobatan penyakit kuning dan berbagai macam pengobatan patah tulang. Di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat pengobatan tradisional patah tulang yang unik dan berbeda dibandingkan pengobatan patah tulang yang ada pada masyarakat suku lainnya. Pengobatan yang dimaksud adalah pengobatan patah tulang *dampol tongosan*. Arti unik dan berbeda dari pengobatan patah tulang lainnya karena dalam proses pengobatannya dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media dan bahan yang bersifat tradisional, sedangkan pada pengobatan tradisional patah tulang yang biasa kita jumpai pasien dirawat secara intensif oleh dukun patah yang bersangkutan. Karena sistem pengobatannya dilakukan dari jarak jauh artinya suatu penyakit dapat disembuhkan dari jarak yang berjauhan namun terlebih dahulu ada pertemuan awal antara pasien dengan *dampol* maka banyak masyarakat dari luar daerah tersebut yang memilih jenis pengobatan *dampol tongosan* sebagai alternatif penyembuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengkaji fenomena ini lebih mendalam melalui penelitian. Kemudian peneliti ingin mengungkap apa sebenarnya kelebihan dan

fenomena yang terkandung dalam pengobatan tradisional *dampol tongosan* sehingga masih ada dan mengapa masyarakat masih menggunakan jenis pengobatan tersebut, atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian yang diberi judul : *Dampol tongosan* Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengobatan tradisional Batak Toba merupakan pengobatan yang menggunakan tumbuh-tumbuhan yang mengandung khasiat sebagai obat bagi masyarakat. Masyarakat Batak Toba memiliki pengetahuan tradisional yang digunakan untuk beradaptasi secara turun-temurun. Pengalaman tradisional tersebut didasari oleh pengalaman kejadian-kejadian yang dilihat maupun yang dialami sekitar tempat tinggal mereka. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan tradisional sebagai obat untuk penyembuhan penyakit secara tradisional tidak terlepas dari konsepsi-konsepsi mengenai hubungan dari tumbuh-tumbuhan dengan alam lain dengan gejala-gejala lain.

Pengobatan tradisional merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Batak Toba. Dalam menciptakan kebudayaan, masyarakat Batak Toba selalu didasari oleh cara berpikir magis-mistis untuk melihat segala sesuatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Sesuai dengan cara berpikir magis, mistis, animistik masyarakat Batak Toba pada zaman dahulu mencari sebab-sebab munculnya suatu penyakit dan berusaha untuk mengobatinya dengan meminta bantuan kepada Datu atau Dukun serta memanfaatkan bahan-bahan ramuan yang terdapat di alam. Dalam kehidupan orang Batak segala sesuatunya termasuk mengenai pengobatan selalu seiring dengan budaya ritual. Namun setiap masalah yang hendak diselesaikan berbeda upacara ritualnya. Benda pusaka yang diwariskan oleh nenek moyang pun sering digunakan. Benda-benda pusaka tersebut digunakan karena dianggap memiliki kekuatan magic.

Masyarakat Batak Toba sejak zaman dahulu sudah mengenal obat-obatan tradisional yang beraneka ragam dan berbagai manfaat bagi kesehatan. obat-obatan tradisional tersebut diperoleh langsung dari alam dan diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan tradisional tersebut diperoleh dari nenek moyang masyarakat Batak Toba yang telah mengenal pengobatan tradisional jauh masyarakat tersebut mengenal pengobatan medis. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Batak Toba mengenal beberapa jenis penyakit dan juga cara-cara untuk mengobatinya.

Untuk mengetahui sejarah pengobatan tradisional *dampol tongosan* pada masyarakat Batak Toba sampai saat ini belum ada sejarah yang pasti untuk diketahui. Namun berdirinya pengobatan tradisional *dampol tongosan* di Desa Sigumpar ini diawali oleh Samuntul Hutasoit (generasi pertama) yang mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan penyakit seperti patah tulang yang terdiri atas, patah tebu, keseleo, tulang terjepit. Kemampuan untuk mengobati penyakit tersebut diperoleh Samuntul Hutasoit dari hasil pengalaman dan belajar. Dan sampai saat ini pengobatan tersebut masih dapat kita jumpai tetapi bukan dengan orang yang sama. Saat ini pengobatan tradisional *dampol tongosan* sudah ada pada generasi ketiga setelah Jaurat Hutasoit dalam hal ini generasi kedua telah meninggal dunia dan diwariskan kepada anaknya yaitu Maradu Hutasoit (generasi ke tiga). Sejarah pengobatan yang seperti ini sudah dapat dikategorikan sebagai suatu lintas generasi karena sudah melewati beberapa generasi. Untuk pengobatan tradisional *dampol tongosan* yang terdapat di Desa Sigumpar ini hanya dilakukan oleh satu keluarga saja karena proses pewarisan kebudayaan bersifat tertutup. di desa Sigumpar juga ada terdapat beberapa jenis pengobatan tradisional yang sudah ada sejak dahulu tetapi tidak dapat dikategorikan sebagai pengobatan *dampol tongosan*. Seperti untuk mengobati pasien yang terkena guna-guna, kesurupan, penyakit anak-anak seperti penyakit kuning

dan jenis penyakit yang dapat diterima oleh akal bahkan penyakit yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Namun setiap jenis pengobatan tradisional tersebut memiliki perbedaan yang tidak dapat kita temui di jenis pengobatan lainnya. Bahkan di daerah lain artinya diluar Desa Sigumpar juga terdapat beberapa jenis pengobatan tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat sebagai tempat penyembuhan beberapa jenis penyakit.

Untuk mendapatkan mewariskan pengobatan tersebut terdapat ritual atau persyaratan yang harus dipenuhi namun tidak dipublikasikan apa yang menjadi syarat-syarat untuk dapat mewarisi pengobatan tersebut. Gambar diatas merupakan pandampol generasi ketiga. Beliau merupakan anak kedua dari sembilan bersaudara dan sudah menikah dan mempunyai empat orang anak. Pengetahuan akan pengobatan tradisional *dampol tongosan* beliau diperoleh pewarisan dari orangtua dan pengalaman selama orangtuanya mengobati pasien selama hidup. Dan beliau juga yang membantu orangtuanya untuk mengobati pasien selama hidup. Namun sekarang beliau sendiri yang mengerti akan pengobatan tersebut dari saudar-saudaranya. Karena pengobatan tradisional masyarakat Batak Toba sudah semakin berkurang oleh karena itu beliau mengatakan bahwa pengobatan tradisional apapun harus tetap dijaga dan dilestarikan karena bagaimanapun pengobatan tradisional berperan penting untuk penyembuha penyakit disamping pengobatan medis yang semakin modern. Selain itu, pengobatan tradisional juga saat ini sering dikolaborasikan dengan pengobatan medis.

*Dampol tongosan* merupakan salah satu pengobatan tradisional Batak Toba yang masih tetap eksis hingga sekarang ditengah-tengah kemajuan pengobatan modern. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci, beliau mengatakan bahwa *dampol tongosan* itu merupakan salah satu jenis pengobatan tradisional yang sampai saat ini masih dipercayai masyarakat untuk mengatasi atau menyembuhkan penyakit yang berhubungan dengan masalah tulang. Yang dimana sistem

pengobatannya bisa dilakukan dari jarak yang berjauhan. Karena sistem pengobatannya dilakukan dari jarak jauh setelah ada pertemuan antara pasien dengan pandampol. Tetapi tidak selamanya harus ada pertemuan antara pasien dengan pandampol, bisa saja dilakukan pengobatannya hanya melihat foto yang dikirim oleh pasien. Selain itu, biaya pengobatan yang cukup terjangkau atrinya tidak ada pematokan dari pihak pandampol atau diberikan secara suka rela atau seiklasnya. Hal tersebutlah yang membuat keeksisan pengobatan tersebut masih ada hingga saat ini. Pelestarian pengobatan tradisional seperti ini dilakukan dengan cara mewariskan pengetahuan yang dimiliki oleh pengobat tradisional (*pandampol*) kepada generasi berikutnya. Beliau juga mengatakan bahwa pengobatan tradisional *dampol tongosan* merupakan jenis pengobatan tradisional batak toba yang perlu dipertahankan dan dilestarikan disamping biaya pengobatannya yang relatif murah karena tidak semua masyarakat yang memiliki ekonomi yang berkecukupan untuk melakukan pengobatan medis apabila penyakit seperti patah tulang terjadi pada setiap keluarga.

Pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh beberapa orang mengenai pengobatan tradisional dampol tongosan. Berdasarkan wawancara penulis dilakukan pada 27 Mei 2014 dengan bapak P Hutasoit (72 tahun) *dampol tongosan* merupakan salah satu jenis pengobatan alternatif masyarakat Batak Toba khusus untuk menangani penyakit tulang baik karena kecelakaan maupun terjatuh. Dimana pengobatannya dapat dilakukan dari jarak yang berjauhan. Selanjutnya menurut bapak Mangido Sihombing (45 tahun) yang kebetulan merupakan salah satu orang yang sudah pernah menggunakan pengobatan dampol tongosan. Beliau mengatakan bahwa *dampol tongosan* merupakan jenis pengobatan tradisional Batak Toba yang sudah lama keberadaannya dang masih digunakan oleh masyarakat untuk penyembuhan penyakit terutama mengenai penyakit tulang yang dimana pengobatan ini harus dilestarikan supaya tidak punah karena

pengobatan tradisional *dampol tongosan* merupakan kebudayaan masyarakat Batak Toba. Selain itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat lain yaitu ibu R. Sihombing, beliau mengatakan bahwa pengobatan tradisional Batak Toba salah satunya pengobatan tradisional *dampol tongosan* merupakan salah satu icon dari Desa Sigumpar karena dengan adanya pengobatan tradisional tersebut masyarakat luar banyak yang mengenal Desa tersebut yang dulunya belum mengenal desa tersebut. Disamping itu pengobatan tradisional *dampol tongosan* merupakan jenis pengobatan tradisional yang keberadaannya sudah lama dan sangat membantu masyarakat yang kurang mampu yang mengalami musibah seperti kecelakaan yang berpengaruh masalah tulang. Karena biaya yang tidak terlalu mahal dan masih dapat dijangkau dan tidak menimbulkan efek samping. Informasi yang sama juga penulis peroleh dari masyarakat luar artinya masyarakat yang berada di luar Desa Sigumpar yang kebetulan pernah menggunakan pengobatan tradisional *dampol tongosan* untuk proses penyembuhan patah tulang dibagian kaki sebelah kanan akibat kecelakaan dua tahun yang lalu beliau adalah bapak Sotar Siburian (56 tahun). Beliau mengatakan bahwa pengobatan tradisional seperti ini sangat perlu untuk dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Karena pengobatan tradisional seperti itu sudah hampir jarang dijumpai dan pengobatan tradisional *dampol tongosan* sangat membantu masyarakat.

Proses penyembuhan penyakit pastilah menggunakan beberapa alat. Karena penggunaan alat penyembuhan sangat berperan penting. Namun ada beberapa alat yang mulai dari generasi pertama sampai generasi ketiga masih dapat digunakan dalam proses penyembuhan penyakit dan ada juga alat yang sudah mengalami pergantian seiring perkembangan zaman. Seperti pinggan merupakan alat yang digunakan oleh pandampol hingga saat ini. Beberapa alat yang digunakan dalam proses penyembuhan penyakit dan alat-alat yang mengalami

pergantian dari zaman dahulu dengan zaman sekarang seperti kain bersih digantikan dengan perban, dan ada juga alat yang belum mengalami pergantian seperti pelepah pisang.

Perkembangan alat-alat yang digunakan dengan pengobatan *dampol tongosan* saat ini sedikit menjadi praktis dan efisien karena lebih mudah didapat serta pengobatan medis juga menggunakan alat-alat tersebut seperti perban dan kapas. Penggunaan alat penyembuhan penyakit seperti kapas dan perban sudah sangat membantu pandampol dan pasien. Pinggan merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengobatan tradisional *dampol tongosan*. Dalam proses pengobatannya pinggan tersebut digunakan sebagai tempat minyak yang akan dioleskan kepada pasien. Alat ini merupakan alat yang sudah ada semenjak generasi pertama sudah mengenal atau pahan akan pengobatan tersebut. Mangkok atau yang lebih dikenal dengan cawan merupakan alat yang juga digunakan dalam proses pengobatan tradisional *dampol tongosan*. Fungsi dan manfaatnya tidak jauh berbeda dengan gambar 2 diatas yaitu sebagai tempat minyak yang akan dioleskan kepada pasien yang pertama kali datang berobat.

Pelepah pisang merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengobatan tradisional patah tulang. Dalam pengobatan tradisional patah tulang pelepah pisang diibaratkan seperti pen dalam pengobatan medis yang dipasang didalam sedangkan pada pengobatan tradisional pandampol tongosan, pelepah pisang dipasang pada bagian luar tulang yang patah untuk menahan.

Pemasangan pelepah pisang dilakukan untuk menjaga tulang agar tulang yang telah disusun tidak bergeser walaupun pasien melakukan pergerakan sehingga tulang yang patah lebih cepat menyatu. Setelah pelepah pisang dipasang pada bagian yang patah, maka dibalut dengan menggunakan perban elastis. Perban diganti setiap kali mengoleskan minyak yang telah dibawa pada saat pertemuan awal. Dulu alat yang digunakan adalah kain bersih. Namun sekarang penggunaan kain putih telah diganti menjadi perban karena lebih praktis,

efisien dan mudah untuk didapatkan. Akan tetapi walaupun terjadi perubahan alat yang digunakan dalam menangani kasus patah tulang tidak akan mempengaruhi hasil dari proses penyembuhan. Sedangkan dibidang medis, pelepah pisang digantikan dengan menggunakan pen. Pen tersebut bisa saja di masukkan kebagian tulang yang bermasalah dan bisa saja di letakkan di bagian luar yang fungsi kedua alat tersebut memang sama yaitu sebagai penyanggah tulang.

Adapun ramuan atau bahan yang digunakan dalam proses penyembuhan pasien dengan menggunakan *dampol tongosan* seperti, santan kelapa, kamput, boras opat takkar. Ketiga ramuan tersebut diolah dengan cara, terlebih dahulu kelapa diparut kemudian santanya diambil, setelah itu santan tersebut dicampur dengan kamput dan beras yang sudah ditumbuk. Obat inilah yang harus dibawa pulang oleh pasien untuk dioleskan. Fungsi kamput dan boras tersebut merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ramuan obat yang akan digunakan dalam proses pengobatan. Untuk melengkapai ramuan atau obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional *dampol tongosan* terdapat ramuan obat yang bahannya diperoleh dari hutan. Ramuan tersebut adalah sarang burung siburuk dan satu ekor burung Siburuk. Sarang burung Siburuk dimasak bersamaan dengan burung Siburuk sampai mendidih dan berubah menjadi minyak dan minyak itulah yang dioleskan, daun sirih atau napuran, andulpak, digunakan sebagai media atau alatnya.

Minyak (Miak urut) adalah Obat tradisional Batak Toba yang sering dijumpai dan mudah ditemukan dalam masyarakat adalah minyak urut. Secara umum dalam masyarakat Batak Toba hampir setiap keluarga pasti memiliki minyak urut yang sengaja disimpan manakala ada anggota keluarga yang tiba-tiba sakit. Tetapi berbeda dengan minyak urut yang digunakan oleh Maradu hutasoit. Perbedaannya, minyak urut tersebut diramu dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah dijelaskan diatas. Adapun ramuan atau bahan yang digunakan untuk membuat minyak

tersebut adalah: Satu ekor burung Siburuk;; Sarang burung Siburuk.

Cara meramunya adalah dengan terlebih dahulu burung Siburuk dipotong dan darahnya dibuang;;Setelah dipotong san dibersihkan, burung Siburuk dimasak dengan menggunakan air bersih secukupnya;;Kemudian sarang burung Siburuk dimasukkan; Setelah itu bahan-bahan tersebut dimasak hingga mendidih dan samapai bahan-bahan tersebut berubah menjadi minyak.

Sarang Burung Siburuk merupakan salah satu ramuan yang digunakan dalam proses penyembuhan penyakit. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, sarang burung siburuk ini adalah ramuan yang susah untuk ditemui dan diperoleh. Keberadaannya dapat diperoleh di hutan belantara atau robean (tebing). Dan orang yang mengambil itupun tidak sembarangan. Hanya pandampol atau orang memiliki keahlian khususlah yang dapat memperoleh kedua ramuan tersebut.

Daun Sirih (Napuran) merupakan salah satu tanaman yang tidak asing lagi bagi masyarakat Batak khususnya Batak Toba. Fungsi dan manfaat tanaman ini sangatlah banyak, untuk ritual, acara adat atau pesta sampai untuk kesehatan. selain itu pada zaman dahulu sampai saat ini daun sirih masih digunakan sebagai simbol persaudaraan yang lebih dikenal dengan marnapuran atau mardemban. Dalam proses penyembuhan penyakit seperti patah tulang, terkilir, kejejit maupun jenis patah tulang lainnya, daun sirih sering digunakan oleh para pandampol. Demikian juga untuk jenis pengobatan dampol tongosan. Adapun bagian yang digunakan untuk proses penyembuhan adalah bagian daun. Untuk proses penggunaannya daun sirih terlebih dahulu dicuci dengan bersih, setelah itu daun sirih tersebut diolesi dengan minyak urut seperti gambar diatas kemudian ditempelkan dibagian yang luka dan dibiarkan sampai daun sirih tersebut berwarna kecoklatan. Setelah daun sirih tidak lagi berwarna hijau proses pergantian daun sirih pun harus segera dilakukan. Karena semakin sering dioleskan minyak tersebut dengan menggunakan daun sirih semakin cepat pula proses penyembuhan

penyakit. Menurut hasil wawancara penulis dengan pandampol, rutin dan tidak rutinnya pasien mengoleskan minyak yang telah dikirimkan oleh pandampol tersebut sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan artinya untuk mendapatkan kesembuhan yang cepat maka pasien harus secara rutin menggunakan obat yang dikirimkan.

Omalanthus Populneus (Andulpak) Untuk jenis tanaman yang satu ini mungkin masih banyak orang yang tidak mengenal tanaman tersebut meskipun dapat dijumpai dilingkungan sekitar. Namun bagi masyarakat Batak Toba khususnya di Desa Sigumpar tanaman ini sangat tidak asing karena tanaman ini merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk pengobatan jenis penyakit patah tulang ataupun hanya terkilir yang tidak menimbulkan patah tulang. Fungsi dan manfaatnya tidak jauh berbeda dengan daun sirih hanya saja perbedaannya, tanaman omalanthus populneus termasuk dalam suku eliphorbiaceae atau yang dikenal dengan sebutan andulpak ini lebih mudah didapat dari pada daun sirih. Namun untuk proses penggunaannya sama dengan penggunaan daun sirih yaitu dengan cara ditempelkan dibagian tulang yang bermasalah dengan menggunakan minyak.

Proses pengobatan yang dilakukan oleh pandampol (Maradu Hutasoit) terhadap semua pasien sama. Teknik dan ramuan yang diberikan juga sama walaupun pasien yang datang atau yang di kunjungi untuk berobat memiliki jenis patah tulang atau penyakit yang berbeda-beda. Adapun jenis penyakit dan patah tulang yang dapat diobati pak Maradu Hutasoit adalah sebagai berikut: Patah tebu; Tulang retak; Tulang hancur (Sar-sar); Keseleo; Tulang terjepit (tarhapat)

Diantara semua jenis patah tulang yang ada, menurut pak Maradu Hutasoit yang paling parah ialah patah tulang yang hancur atau sar-sar. Penyebab terjadinya patah tulang sar-sar lebih banyak disebabkan oleh kecelakaan kendaraan. Namun untuk jenis penyakit yang sering ditangani oleh pak Maradu Hutasoit adalah patah tulang jenis patah tebu, sar-sar.

Untuk proses pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan pengobatan tradisional *dampol tongosan* sedikit berbeda dengan pengobatan tradisional lainnya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan informan kunci dalam hal ini Maradu Hutasoit. Untuk proses pengobatannya dilakukan dari jarak yang berjauhan, meskipun ada beberapa pasien yang datang langsung. Tetapi untuk daerah yang lumayan jauh bisa saja hanya mengirimkan gambar atau foto. Dari gambar atau foto tersebut pandampol akan mengetahui bagian mana yang akan diobati, setelah itu ramuan atau obatnya akan segera dikirim untuk dioleskan pada bagian yang luka. Sedangkan untuk pasien yang lumayan dekat bisa saja langsung mendatangi ke kediaman pandampol dan pandampol bisa juga dipanggil apabila pasien tidak kuat untuk dibawa. Tetapi disarankan oleh pandampol alangkah baiknya pasien langsung dibawa setelah mengalami kejadian seperti kecelakaan, supaya proses penanganan dan proses penyembuhannya cepat teratasi dan tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan seperti infeksi dan sebagainya.

Pengobatan medis saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat dengan mengedepankan teknologi yang dijadikan sebagai alat-alat untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Secara umum metode pengobatan yang dilakukan oleh pengobatan medis ialah dengan cara melakukan operasi dan menambahkan/ memasukkan suatu alat seperti gips dan pen ke dalam tubuh. Selain pengobatan medis, kasus patah tulang juga dapat ditangani melalui pengobatan tradisional. Metode penggunaannya adalah dengan menyusun bagian tulang yang patah melalui teknik mengurut. Selanjutnya untuk menghilangkan rasa sakit yang dialami pasien maka diberikan ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang terdapat di dalam kemudian diolah.

Dalam pengobatan tradisional *dampol tongosan* tidak ada istilah salah obat, salah resep karena obat yang digunakan bebas dari unsur kimiawi sehingga tidak berbahaya bagi kesehatan. Untuk ramuan seperti minyak urut yang digunakan oleh pandampol *tongosan* dapat

dipakai oleh semua orang tidak hanya bagi yang mengalami patah tulang, tekilir, keseleo dan kejipt.

Peneliti mewawancarai salah satu pasien bernama pak Agus Aritonang (35 tahun) yang tengah mengalami proses pengobatan mengatakan bahwa pengobatan medis memiliki beberapa kelemahan sehingga pak Agus Aritonang lebih memilih untuk melakukan pengobatan tradisional *dampol tongosan*. Beberapa kelemahan pengobatan medis menurut pak Agus Aritonang diantaranya pengobatan medis memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu proses penyembuhan untuk semua kasus patah tulang dilakukan melalui operasi yang menurutnya sangat beresiko terhadap dirinya. Agus Aritonang merupakan pasien yang mengalami masalah tulang dibagian kaki sebelah kiri akibat kecelakaan yang menimpanya pada bulan februari silam. Setelah kejian tersebut terjadi Agus terlebih dahulu dibawa kerumah sakit untuk melakukan proses pengobatan namun pihak rumah sakit mengatakan bahwa kaki saudara Agus harus Diaputasi. Mendengar pernyataan tersebut keluarga Agus memutuskan untuk melakukan pengobatan secara tradisional dengan menggunakan *dampol tongosan* yang ditawarkan oleh salah satu pihak keluarga yang mengetahui keberadaan pandampol yang berada di Desa Sigumpar. Keberadaan pandampol pun mereka peroleh dari mulut-kemulut. Setelah memutuskan untuk melakukan pengobatan secara alternatif pasien langsung dibawa ke rumah pandampol yang berada di Huta Banjar Ina-ina Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan satu hari setelah pulang dari rumah sakit. Pasien tersebut melakukan proses penyembuhan dengan cara bertemu langsung dengan pandampol untuk mengetahui bagian mana yang bermasalah dan mengurutnya dengan menggunakan alat dan bahan seperti diatas. Setelah pertemuan dilakukan hanya sekali saja maka pasien pulang dengan membawa obat yang diberikan oleh *pandampol* untuk dioleskan secara rutin dirumah. Dan hingga sekarang Agus sudah dapat

memfungsikan kakinya untuk berjalan meskipun dengan menggunakan bantuan tongkat. Berdasarkan hasil wawancara cara saya dengan pasien beliau mengatakan beliau sangat berterima kasih dengan keberadaan pengobatan tradisional seperti ini dan beliau tidak membayangkan apabila kaki sebelah kirinya harus diaputasi. Tetapi dengan keberadaan *dampol tongosan* beliau sangat berterimakasih, selainitu biaya pengobatan yang relatif murah karena tidak ada pematokan dari pihak pandampol artinya diberikan secara suka rela dan seikhlasnya. Selain pak Agus Aritonang, peneliti juga mewawancarai ibu Asima Sihombing yang dilakukan pada 26 Mei 2014. Ibu Asima Sigombing menyatakan dirinya berobat kepengobatan tradisional karena ramuan serta alat yang digunakan tidak berbahaya serta biaya merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam perobatan. Ibu Asima Sihombing merupakan pasien yang menderita akibat jatuh dikamar mandi yang mengakibatkan tulang kaki sebelah kirinya harus retak.

Melalui pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, maka pasien yang datang berobat kepengobatan tradisional *dampol tongosan* terdiri dari macam umur, beragam tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi.

Pengobatan medis atau pengobatan modern merupakan salah satu jenis pengobatan yang masih digunakan masyarakat. Namun bagi sebahagian masyarakat pengobatan medis merupakan pengobatan yang menakutkan karena alat, bahan yang digunakan berbahan kimia. Adanya rasa takut dan biaya yang cukup mahal pada sebahagian masyarakat inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebarkan masyarakat lebih memilih pengobatan secara tradisional karena mereka anggap tidak terlalu berbahaya masih tetap bertahan hingga sekarang.

Pengobatan medis saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan penggunaan teknologi sebagai alat, obat untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Secara umum metode yang dilakukan pengobatan medis ialah dengan cara melakukan

operasi atau memasukkan pen atau gips kedalam tubuh untuk kasus penyakit patah tulang. Selain pengobatan medis, kasus patah tulang juga dapat ditangani dengan metode alternatif. Metode pengobatannya ini adalah menyusun bagian tulang yang patah, retak, sarsar, dengan cara dirut dan dibuat alat bantu pelepah pisang. Dalam pengobatan tradisional *dampol tongosan* tidak ada istilah salah obat atau salah resep karena bahan atau obat yang digunakan tanpa menggunakan unsur kimiawi sehingga aman dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Pada umumnya pandampol merupakan seseorang yang mempunyai keahlian yang bersangkutan dengan menyembuhkan penyakit yang khusus untuk menangani patah tulang yang diperoleh dari baik karena keturunan, pengalaman, belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat sekitar tempat tinggal pandampol atau sekitar lokasi penelitian, mereka beranggapan dan berpendapat bahwa keberadaan pengobatan tradisional *dampol tongosan* sangat positif dan sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar.

Sejak keberadaan pengobatan tradisional *dampol tongosan* tersebut mulai dari generasi pertama hingga generasi ketiga saat ini belum ada pasien yang mengeluh tentang sistem pengobatannya. Menurut beberapa masyarakat yang penulis wawancarai tentang sistem pengobatannya, mereka berpendapat bahwa sistem seperti ini sangat menguntungkan dan sangat membantu keluarga pasien terlebih sipenderita karena tidak banyak tenaga yang harus dikeluarkan. Dan untuk pasien yang berada diluar kota yang mengalami patah tulang bisa saja diobati dengan hanya melihat foto yang dikirimkan oleh pasien, pandampol hanya melihat dan menganalisa bagian tubuh mana yang bermasalah setelah itu mengirimkan obat yang telah diramu oleh pandampol untuk di olesi. Yang paling menarik dari pengobatan *dampol tongosan* ini tidak ada jenis obat-obatan yang harus diminum artinya hanya dioleskan saja dan inilah yang membuat pasien tidak perlu khawatir dengan kesehatan bagian dalam

tubuh.dengan keberadaan pengobatan tradisional *Dampol tongosan* tersebut masyarakat tidak susah untuk mencari tempat pengobatan yang mereka anggap sangat menguntungkan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat luar. Keberadaan pengobatan tradisional ini mereka ketahui dari masyarakat yang sudah pernah berobat ketempat tersebut dan hampir semua pasien yang datang berobat telah sembuh total meskipun terkadang ada beberapa pasien yang tidak pulih seperti sedia kala namun dapat memfungsikan bagian tubuh yang bermasalah seperti, kaki, tangan. Artinya penderita patah tulang dan keluarganya mengetahui informasi keberadaan pandampol tersebut dari mulut kemulut dan bahkan ada juga yang menyarankan karena sebelumnya orang tersebut sudah pernah berobat.

#### KESIMPULAN

Dalam kehidupan, kesehatan merupakan aspek penting yang harus di perhatikan . karena itu setiap manusia akan berusaha untuk menjaga kesehatannya dengan cara modern maupun dengan cara tradisional. Di dalam perawatan kesehatan ada kalanya dilakukan dengan cara modern dan tradisional secara berdampingan, pengobatan tradisional tersebut di anggap tidak memiliki efek samping yang merugikan kesehatan karena dibuat dari bahan-bahan alami, dibandingkan dengan pengobatan modern yang dibuat dari bahan-bahan kimia.

Pengobatan tradisional merupakan hasil dari suatu kebudayaan yang dimiliki setiap suku bangsa yang telah diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengobatan yang ada pada setiap masyarakat Batak Toba sering disebut dengan *dampol tongosan* . *Dampol tongosan* merupakan salah satu pengobatan tradisional Batak Toba yang diwarisi secara turun -temurun

Dalam pengobatan tradisinonal Batak Toba memiliki berbagai jenis obat-obatan yang dapat kita jumpai dengan mudah. *Dampol tongosan* nerupakan pengobatan tradisional yang system dan cara pengobatannya dilakukan

dari jarak yang berjauhan . yang bias saja tanpa ada pertemuan antara pasien dengan pendampol. artinya hanya melihat foto yang dikirimkan oleh pasien. namun hal tersebut bias terjadi karena jarak yang sangat jauh tetapi untuk jarak yang lumayan dekat bias saja langsung datang ke tempat pengobatan tetapi hanya beberapa kali saja, adapun penyakit yang dapat di sembuhkan dengan menggunakan pengobatan tradisional *Dampol tongosan* adalah jenis penyakit patah tulang, baik patah tebu, tulang retak, tulang yang hancur *sar-sar*), keseleo, terselip, (terhapit ) dan gejala struk

Bahan ramuan yang digunakan untuk pengobatan tersebut adalah bahan yang berasal dari alam tanpa ada unsure kimiawi seperti, sarang burung siburuk, burung siburuk , daun sirih, *andulpak*, santan kelapa, kamput . adapun peralatan yang digunakan dalam pengobatan tersebut adalah *pinggan*, cawan, perban pelepah pisang, adapun cara pembuatan minyak urutnya adalah sarang burung siburuk dan satu ekor burung siburuk dimasak hingga mendidih hingga berubah menjadi minyak

Cara pemakaian obat yang dikirimkan yaitu dengan cara dioleskan dengan menggunakan daun sirih dan *andulpak*. penggunaan obat tersebut dilakukan secara rutin untuk mempercepat proses penyembuhan penyakit. karena semakin rajin mengoleskan minyak semakin cepat penyembuhannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A, 1996. Antropologi kesehatan indonesia pengobatan tradisional. Buku kedokteran FGC.
- Anderson, dan Foster 1986. Antropologi Kesehatan Universitas Indonesia. Jakarta
- Dumatubun. 2002. Kebudayaan Kesehatan Orang Papua dalam Antropologi Kesehatan. Jurnal Antropologi Papua.
- Foster, G,M & Barban G, A, 1986. Antropologi Kesehatan Jakarta: UI-press
- Ilham, 2012. Eksistensi Pengobatan Fukun Patah Tulang pada Masyarakat Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab Aceh Tengah, Skripsi
- Koentjaraningrat, 1982. Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT. Gramedia
- Koentjaraningrat, 1883. Pengantar ilmu Antropologi, Aksara Baru, Jakarta
- Moleong, L, J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya
- Muzaham,,F, 2007. Memperkenalkan sosiologi kesehatan Jakarta: UI-press
- Pals. L D, 2001. Seven Theories Of Religion Yogyakarta: Qalam
- Sembiring, A, F, 2012. Oukup Sebagai Pengobatan Tradisional pada masyarakat Batak Karo di Kabanjahe. Skripsi
- Suyanto, N, 2004. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana
- Soekanto, S, 2009. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sumber lain :**
- <http://kerabat.blogspot.com/2008/05/pengobatan-modern>. Diunduh:02:02:2014, jam 13:45:23
- <http://pengobatantradisionalpenyakit.com/>. Diakses, April 2014. 20:15:03
- [http:// www. Kompas. Com / kompas = cetak / 0004 / 12 / iptek / htm](http://www.kompas.com/kompas=cetak/0004/12/iptek/htm). Februari 2014. 15:25:45
- www. Jurnal Sari Kumala Ruma Oktor Lusia. April 2006. Pemanfaatan obat tradisional dengan pertimbangan manfaat dan keamanannya. 22 Februari 2014. 13:55:03
- www. Pengertian kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan indonesia, 19-06-2014 22:59